

Faktor penentu *audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumsi di bea periode 2018-2020

Kusuma Bakti Irianti^{1✉}, Yuli Chomsatu Samrotun², Endang Masitoh Wahyuningsih³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

Abstrak

Penyampaian laporan keuangan yang terlambat dapat menyebabkan penurunan harga jual saham dan minat investor dalam berinvestasi. Menurunnya minat investor terjadi akibat dari adanya ketidakakuratan informasi yang disebabkan karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. *Audit Delay* merupakan jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor penentu *Audit Delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, *Audit Tenure*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress*. Populasi pada penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik *purposive sampling* dipergunakan untuk menentukan sampel di penelitian ini, sehingga diperoleh sebanyak 28 sampel dari berbagai kriteria. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, *Audit Tenure*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, *Audit Tenure*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: Faktor penentu; *audit delay*

Determinants of audit delay in consumer goods sector companies on the idx for the 2018-2020 period

Abstract

Late submission of financial statements can lead to a decrease in the selling price of shares and investors' interest in investing. The decline in investor interest occurred as a result of inaccurate information caused by delays in submitting financial statements. Audit Delay is the period of time between the end of the financial year and the date the audit report is issued. This study aims to examine the determinants of Audit Delay, namely Company Size, Public Accounting Firm Size (KAP), Solvency, Profitability, Audit Opinion, Audit Tenure, Company Age, and Financial Distress. The population in this study was 52 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The purposive sampling technique was used to determine the sample in this study so that 28 samples were obtained from various criteria. The dependent variable in this study is Audit Delay, while the independent variables are Company Size, KAP Size, Solvency, Profitability, Audit Opinion, Audit Tenure, Company Age, and Financial Distress. This study uses the Multiple Linear Regression analysis method which is processed using SPSS 21. The results of this study indicate that Profitability and Audit Opinion have an effect on Audit Delay, while Company Size, KAP Size, Solvency, Audit Tenure, Company Age, and Financial Distress have no effect on Audit Delay.

Key words: Determinant; *audit delay*

PENDAHULUAN

Sebelum laporan keuangan diterbitkan di BEI, setiap perusahaan perlu menampilkan informasi kedalam laporan keuangannya karena laporan keuangan yang didalamnya mengandung beragam informasi bisa dipergunakan oleh investor sebagai dasar untuk menetapkan keputusan. Laporan keuangan harus relevan, terpercaya, serta mudah untuk dipahami agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Kesesuaian laporan keuangan dengan peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan lembaga keuangan juga perlu, serta menjadi hal wajib untuk dipatuhi. Penyampaian laporan keuangan sebaiknya dilakukan tepat pada waktunya agar tidak terjadi adanya ketidakakuratan informasi. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena turunnya kepercayaan investor pada perusahaan, kondisi ini juga dapat menyebabkan harga jual saham akan menurun. Pada dasarnya lamanya penyampaian laporan keuangan dapat digunakan sebagai standar bagi investor dalam memutuskan niatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan memperhitungkan kualitas perusahaan tersebut (Saputra *et al.*, 2020).

Audit Delay sering disebut sebagai jarak waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit (Praptika & Rasmini, 2016). Batas akhir penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling akhir pada bulan April setelah berakhirnya tahun tutup buku, hal ini sudah dijelaskan di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada pasal 7 ayat 1 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Meskipun undang-undang yang menjelaskan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah ada, ternyata faktanya tidak sedikit emiten yang masih terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya. Seperti yang dikutip oleh (Wareza, 2021) dalam CNBC Indonesia, berdasarkan apa yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan hasil pemeriksaan periode 31 Desember 2020, perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sanksi berupa Peringatan Tertulis I akibat keterlambatannya dalam penyampaian laporan hasil pemeriksaan audit. Melihat dari kasus tersebut ternyata pada perusahaan-perusahaan di Indonesia fenomena *Audit Delay* masih sering terjadi.

Beberapa penelitian yang membahas *Audit Delay* banyak dilakukan, tetapi ternyata masih ada keberagaman hasil. Perbedaan dalam memilih variabel, sampel dan populasi penelitian, kriteria perusahaan, perbedaan tahun, dan metode statistik yang digunakan menjadi salah satu penyebab dari inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Inkonsistensi tersebut termasuk dalam penelitian (Lestari & Latrini, 2018), (Ginting & Hidayat, 2019), (Thu *et al.*, 2020), (Saputra *et al.*, 2020) yang membuktikan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan atas *Audit Delay*. Sedangkan pada penelitian (Saragih, 2019), (Ginanjari *et al.*, 2019), (Rusdiyanto *et al.*, 2020), membuktikan tidak adanya dampak Ukuran Perusahaan atas *Audit Delay*.

Penelitian mengenai *Audit Delay* oleh (Ginting & Hidayat, 2019), (Rusdiyanto *et al.*, 2020), dan (Yuliusman *et al.*, 2020) menyatakan Ukuran KAP berdampak pada *Audit Delay*. Tetapi, dalam penelitian (Annisa, 2018), (Lestari & Latrini, 2018), dan (Thu *et al.*, 2020) membuktikan tidak adanya dampak Ukuran KAP pada *Audit Delay*.

Pengujian (Saragih, 2018), (Julia, 2020), (Yuliusman *et al.*, 2020) membuktikan adanya pengaruh Solvabilitas atas *Audit Delay*. Sedangkan hasil pengujian (Saputra *et al.*, 2020) dan (Yanti *et al.*, 2021) mengungkapkan hasil yang sebaliknya.

Profitabilitas dalam penelitian (Indriani & Alamsyah, 2020), (Yuliusman *et al.*, 2020) dan (Thu *et al.*, 2020) menunjukkan adanya pengaruh atas *Audit Delay*. Terjadi perbedaan hasil dengan penelitian (Ginting & Hidayat, 2019), (Julia, 2020), dan (Saputra *et al.*, 2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh Profitabilitas atas *Audit Delay*.

Opini Audit menjadi salah satu variabel dalam penelitian (Siahaan *et al.*, 2019), (Thu *et al.*, 2020), dan (Indrayani & Wiratmaja, 2021) didalam penelitian mereka mendeteksi adanya dampak Opini Audit atas *Audit Delay*. Hasil ini berlawanan dengan penelitian (Lestari & Latrini, 2018), (Saputra *et al.*, 2020), dan (Yanti *et al.*, 2021).

Didalam penelitian (Saputra *et al.*, 2020) dan (Yanti *et al.*, 2021) Umur Perusahaan berdampak pada *Audit Delay*. Tetapi terdapat perbedaan hasil dari penelitian (Julia, 2020) yang menemukan tidak adanya dampak Umur Perusahaan pada *Audit Delay*.

Dari latar belakang yang diulas diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti faktor penentu *Audit Delay* pada perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis dampak dari ukuran

perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, umur perusahaan, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2018-2020.

METODE

Dibawah ini tabel definisi operasional yang memuat penjelasan dari setiap variabel pada observasi ini:

Tabel 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Audit Delay</i>	Terlambatnya pelaporan dari akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit selesai (Ashton <i>et al.</i> , 1987) dalam (Thu <i>et al.</i> , 2020).	AD = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tahun Tutup Buku
Ukuran Perusahaan	Skala penggambaran nilai aset perusahaan (Puryati, 2020)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Ukuran KAP	Skala penggambaran dalam menentukan besar kecilnya KAP dengan melihat jumlah cabang di setiap negara dan jumlah anggota yang dimiliki (Clarisa & Pangerapan, 2019).	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP <i>big four</i> dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor selain dari KAP <i>big four</i> .
Solvabilitas	Kemampuan entitas membayar hutangnya (Saragih, 2019)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Profitabilitas	Mampu atau tidaknya perusahaan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Opini Audit	Laporan yang berisi argumen auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan (Saputra <i>et al.</i> , 2020)	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.
<i>Audit Tenure</i>	Lamanya kerjasama KAP terhadap klien yang sama (Syahputra & Yahya, 2017)	Menghitung jumlah tahun perikatan KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan, tahun pertama pada penelitian yaitu tahun 2018 diberi angka 1 kemudian untuk tahun berikutnya ditambah satu selama tahun penelitian yaitu 2018-2020.
Umur Perusahaan	Lamanya kemampuan perusahaan untuk tetap berdiri dan bersaing (Julia, 2020).	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Ke-n (tahun first issue di BEI)
<i>Financial Distress</i>	Fase menurunnya kondisi keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Praptika & Rasmini, 2016).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Observasi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data mempergunakan data sekunder berupa *Annual Report* perusahaan sektor barang konsumsi *listed* di BEI selama periode 2018-2020. Sumber data didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Sampel pada observasi ini diseleksi melalui teknik *non random* hingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dari berbagai kriteria. Peneliti melakukan observasi selama 3 tahun atau dengan data periode 2018-2020 sehingga sebanyak 84 data dikelola dalam observasi ini. Observasi ini menggunakan *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, *Audit Tenure*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* sebagai variabel independen. Metode analisis data dengan regresi linear berganda yang diproses melalui SPSS 21. Persamaan regresi linear berganda dalam observasi ini sebagai berikut :

$$AD = 16,605 + 0,014 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 0,358 (\text{Ukuran KAP}) + 0,252 (\text{Solvabilitas}) - 1,984 (\text{Profitabilitas}) - 6,951 (\text{Opini Audit}) + 0,355 (\text{Audit Tenure})$$

Tenure) – 0,042 (Umur Perusahaan) – 0,148 (*Financial Distress*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Audit Delay</i>	84	31	401	92,04	43,845
Ukuran Perusahaan	84	26	33	28,80	1,695
Ukuran KAP	84	0	1	0,44	0,499
Solvabilitas	84	0	3	0,47	0,359
Profitabilitas	84	0	1	0,11	0,166
Opini Audit	84	0	1	0,98	0,153
<i>Audit Tenure</i>	84	1	3	1,93	0,818
Umur Perusahaan	84	17	39	26,79	4,933
<i>Financial Distress</i>	84	-2	5	0,89	0,958

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,150	>0,05	Terdistribusi Normal

Hasil pengujian diatas menunjukkan hasil signifikansi 0,150 atau melampaui 0,05 sehingga data yang diolah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,830	>0,10	1,204	<10	Bebas Multikolinearitas
Ukuran KAP	0,733	>0,10	1,363	<10	Bebas Multikolinearitas
DAR	0,146	>0,10	6,850	<10	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,786	>0,10	1,273	<10	Bebas Multikolinearitas
Opini Audit	0,124	>0,10	8,061	<10	Bebas Multikolinearitas
<i>Audit Tenure</i>	0,975	>0,10	1,025	<10	Bebas Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,754	>0,10	1,326	<10	Bebas Multikolinearitas
DER	0,232	>0,10	4,312	<10	Bebas Multikolinearitas

Hasil pengujian diatas menunjukkan semua variabel mendapatkan hasil *Tolerance* >0,10 dan VIF <10, menandakan seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.	Syarat	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,400	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,273	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
DAR	0,122	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	0,056	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Opini Audit	0,883	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0,310	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,439	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,597	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Metode *glejser* digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas dalam observasi ini. Hasil pengujian diatas menunjukkan seluruh variabel mendapatkan hasil signifikansi $>0,05$ sehingga kesimpulannya seluruh variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig (2-tailed)	Syarat	Keterangan
0,661	$>0,05$	Bebas Autokorelasi

Observasi ini menggunakan metode *Run Test* untuk menguji autokorelasi. Pada Tabel 6 tertera angka Asymp. Sig sebesar 0,661 atau $>0,05$, yang menandakan variabel bebas autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
0,466	Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 46,6%.

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan variabel independen dalam observasi ini memiliki dampak 46,6% dalam menjelaskan *Audit Delay*, karena nilai *Adjusted R-Square* yang dimiliki sebesar 0,466 atau 46,6%. Sedangkan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F hitung	F tabel	Nilai Sig.	Syarat	Keterangan
10,052	$> 2,13$	0,000	$<0,05$	Model Layak

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,13 dilihat dari F_{tabel} statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 84 - 8 - 1$, hal ini menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai Sig $< 0,05$ ($10,052 > 2,13$ dan $0,000 < 0,05$) maka kesimpulannya secara simultan seluruh variabel independen memiliki dampak pada *Audit Delay*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Nilai Sig.	Syarat	Keterangan
H1 (Ukuran Perusahaan)	0,147	$>1,992$	0,884	$<0,05$	Ditolak
H2 (Ukuran KAP)	-1,061	$>-1,992$	0,292	$<0,05$	Ditolak
H3 (Solvabilitas)	0,133	$>1,992$	0,895	$<0,05$	Ditolak
H4 (Profitabilitas)	-2,016	$>-1,992$	0,047	$<0,05$	Diterima
H5 (Opini Audit)	-2,600	$>-1,992$	0,011	$<0,05$	Diterima
H6 (<i>Audit Tenure</i>)	1,985	$>1,992$	0,051	$<0,05$	Ditolak
H7 (Umur Perusahaan)	-1,257	$>-1,992$	0,213	$<0,05$	Ditolak
H8 (<i>Financial Distress</i>)	-0,474	$>-1,992$	0,637	$<0,05$	Ditolak

Pengujian pada Tabel 9 menunjukkan, pada variabel ukuran perusahaan mempunyai hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan Sig $> 0,05$ ($0,147 < 1,992$ dan $0,884 > 0,05$) yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada *Audit Delay*. Variabel ukuran KAP dengan hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan Sig $> 0,05$ ($-1,061 < -1,992$ dan $0,292 > 0,05$) membuktikan tidak adanya dampak ukuran KAP pada *Audit Delay*. Pengujian pada variabel solvabilitas memiliki hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai Sig $> 0,05$ ($0,133 < 1,992$ dan $0,895 > 0,05$) yang berarti solvabilitas tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Pengujian diatas juga menunjukkan adanya dampak profitabilitas pada *Audit Delay* karena hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan Sig $< 0,05$ ($-2,016 > -1,992$ dan $0,047 < 0,05$), begitu juga dengan variabel opini audit yang memperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai Sig $< 0,05$ ($-2,600 > -1,992$ dan $0,011 < 0,05$) sehingga mengindikasikan adanya dampak opini audit pada *Audit Delay*. *Audit tenure* menghasilkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan Sig $> 0,05$ ($1,985 < 1,992$ dan $0,051 > 0,05$) sehingga menyebabkan *audit tenure* tidak berdampak pada *Audit Delay*. Variabel umur perusahaan mendapatkan hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai Sig $> 0,05$ ($-1,257 < -1,992$ dan $0,213 > 0,05$) maka disimpulkan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay*. Pengujian pada variabel *financial*

distress membuktikan hasil yang sama yakni tidak adanya pengaruh terhadap *audit delay* karena hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ ($-0,474 < -1,992$ dan $0,637 > 0,05$).

Tidak terdapat hubungan antara jangka waktu publikasi laporan keuangan dengan besaran nilai aset perusahaan. Besaran nilai aset perusahaan tidak menjamin ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu, sebab adanya peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 tentang kewajiban perusahaan melakukan pelaporan keuangan tepat waktu membuat perusahaan mau tidak mau harus segera melaporkan laporan keuangannya. Penelitian (Ginting & Hidayat, 2019) mengungkapkan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada *Audit Delay*, tetapi observasi (Ginanjar *et al.*, 2019) mengungkapkan hasil yang sebaliknya.

Ukuran KAP tidak memiliki dampak pada *Audit Delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tidak menjamin perusahaan tersebut tidak mengalami *Audit Delay* secara singkat karena seorang auditor akan melaksanakan proses audit sesuai dengan SPAP, jadi pemeriksaan audit tetap dilakukan dengan cara yang sama meskipun perusahaan tersebut menggunakan auditor dari KAP *Big Four* ataupun *non Big Four*. Hasil observasi ini searah dengan observasi yang dilakukan (Julia, 2020), tetapi tidak searah dengan observasi (Lestari & Latrini, 2018).

Besarnya nilai Solvabilitas belum tentu menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay*, karena ketika auditor melakukan pemeriksaan, prosedur yang dilakukan tidak mungkin berbeda hanya karena tinggi rendahnya hutang perusahaan yang diperiksa. Hasil ini relevan dengan observasi (Indriani & Alamsyah, 2020), tetapi tidak relevan dengan observasi (Saragih, 2019).

Tingginya nilai profitabilitas mampu menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *Audit Delay*, sebab auditor akan diminta oleh perusahaan untuk segera melakukan pelaporan keuangan karena tingginya profitabilitas menjadi kabar baik yang harus sesegera mungkin disampaikan pada investor. Observasi (Thu *et al.*, 2020) mengungkapkan hal yang sama, tetapi tidak dengan observasi (Ginting & Hidayat, 2019).

Semakin baik Opini Audit dapat mempersingkat *Audit Delay*. Sebab auditor tidak perlu lagi bernegosiasi pada klien dan berkonsultasi dengan partner audit sehingga laporan keuangan dapat segera disampaikan. Searah dengan observasi (Yuliusman *et al.*, 2020), hasil observasi ini membuktikan adanya dampak Opini Audit pada *Audit Delay*, tetapi pada observasi (Yanti *et al.*, 2021) membuktikan perbedaan hasil.

Searah dengan observasi (Sawitri & Budiarta, 2018), lamanya masa aliansi antara auditor dengan perusahaan klien tidak menentukan terciptanya pengetahuan bisnis yang baik, sebab penugasan auditor dengan waktu lama justru membuat auditor kurang profesional & independen dalam menjalankan tugasnya sehingga menyebabkan terjadinya *Audit Delay* karena auditor tidak dapat menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu. Observasi ini tidak searah dengan (Annisa, 2018).

Lamanya umur *listing* perusahaan belum tentu mencerminkan perusahaan tersebut mampu dalam mengolah dan melaporkan informasi secara tepat pada waktunya. Saat mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan cenderung melihat tentang bagaimana penyesuaian keadaan ekonomi yang sedang terjadi dan bagaimana dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan. Pengujian ini searah dengan (Yanti *et al.*, 2021), tetapi tidak searah dengan hasil observasi (Julia, 2020).

Sejalan pada pengujian (Sofiana *et al.*, 2018), baik atau buruknya kondisi finansial suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya masa penerbitan laporan keuangan asalkan arus kas perusahaan masih berjalan lancar selama kegiatan operasinya. Hasil observasi ini tidak sejalan dengan (Siahaan *et al.*, 2019).

SIMPULAN

Observasi ini tertuju pada faktor penentu *Audit Delay* perusahaan. Sejumlah 52 perusahaan sektor barang konsumsi yang *listed* di BEI periode 2018-2020 sebagai populasi. Teknik *non random* adalah teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel di observasi ini, sehingga diperoleh sejumlah 28 sampel perusahaan dari berbagai kriteria. Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS21. Observasi ini memperoleh hasil profitabilitas dan opini audit berdampak pada *Audit Delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *audit tenure*, umur perusahaan, dan *financial distress* tidak berdampak pada *Audit Delay*.

Keterbatasan dalam observasi ini yaitu nilai determinasi sebesar 46,6% yang menunjukkan bahwa masih ada 53,4% variabel lain yang memiliki dampak pada *Audit Delay*, untuk penelitian berikutnya

diharapkan bisa menambahkan variabel independen yang belum dilakukan di dalam penelitian ini contohnya variabel *fee audit*, *auditor switching*, *leverage*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 1(1), 108–121.
- Ashton, R. ., Willingham, J. ., & Elliott, R. . (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi faktor penyebab tingkat audit delay di bursa efek indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210–222.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement , Firm Size , Profitability , and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Indrayani, N. L. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress, dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p07>
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2), 199–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Julia, J. (2020). Effect Financial Ratio , Company Age , Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, XXIV(01), 51–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 422–450. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016*.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V7i2.2207> P-Issn
- Rusdiyanto, Agustia, D., Soetedjo, Soegeng, Narsa, I. M., & Septiarini, D. F. (2020). Determinants of audit delay in indonesian companies : empirical evidence. *Revista Espacios*, 41(3), 24.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Umur Perusahaan , Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239> e
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 1(3), 352–371.
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency, and Audit Committee on Delay Audit. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628084>

- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965–1991.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Jurnal Politeknik Caltek Riau*, 12(2), 135–144.
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 64–79.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3).
- Thu, T., Lai, T., Dung, M., Hoang, V. T., Hong, T., & Nguyen, L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Growing Science (Accounting)*, 6, 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 483–491. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.411>
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay : Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>